

## **BAB I PENDAHULUAN**

Sistem pengajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan. Hal ini menyangkut kurikulum, metode, media pengajaran, materi pengajaran, kualitas pengajar, dan lain sebagainya sehingga tercipta sistem pengajaran yang baik dan berorientasi ke masa depan. Dengan demikian perlu dikembangkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada masa depan, dan menjadikan peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga subjek dalam belajar. Pendidikan tidak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya akan mencetak para lulusan yang kurang berkualitas, melainkan harus berpusat pada peserta didik sebagai pusat belajar, yang tidak hanya “disuapi” dengan materi pengajaran dari pengajar, tetapi juga harus memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bersikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi intelektual yang dimilikinya.

Sistem pengajaran yang baik seharusnya dapat membantu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada peserta didik seperti pada pendidikan terbuka, tetapi yang perlu dicermati adalah bahwa pada hakekatnya peserta didiklah yang harus belajar dan mengembangkan diri. Dengan demikian proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik. Pengajar perlu memberikan bermacam-macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan, dan menyesuaikannya dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik sebagai subjek-didik.

Mengajar merupakan suatu aktivitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan-keputusan. Sekarang ini pengajar lebih dituntut untuk berfungsi sebagai pengelola proses belajar mengajar yang melaksanakan tugas yaitu dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi. Keberhasilan dalam belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan pengajar dalam merencanakan, yang mencakup antara lain menentukan tujuan belajar peserta didik,

bagaimana caranya agar peserta didik mencapai tujuan tersebut, sarana apa yang diperlukan, dan lain sebagainya. Dalam hal mengatur, yang dilakukan pada waktu implementasi apa yang telah direncanakan dan mencakup pengetahuan tentang bentuk dan macam kegiatan yang harus dilaksanakan, bagaimana semua komponen dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Pengajar bertugas untuk mengarahkan, memberikan motivasi, dan memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk belajar. Memang benar tanpa pengarahan pun masih dapat juga terjadi proses belajar, tetapi dengan adanya pengarahan yang baik dari pengajar maka proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan dalam hal mengevaluasi, termasuk penilaian akhir, hal ini dimaksudkan apakah perencanaan, pengaturan, dan pengarahannya dapat berjalan dengan baik atau masih perlu diperbaiki.

Dalam proses belajar mengajar, pengajar perlu mengadakan keputusan-keputusan, misalnya metode apakah yang perlu dipakai untuk mengajar mata pelajaran tertentu, alat dan media apakah yang diperlukan untuk membantu peserta didik membuat suatu catatan, melakukan praktikum, menyusun makalah diskusi, atau cukup hanya dengan mendengar ceramah pengajar saja. Dalam proses belajar mengajar pengajar selalu dihadapkan pada bagaimana melakukannya, dan mengapa hal tersebut perlu dilakukan. Begitu juga dalam hal evaluasi atau penilaian dihadapkan pada bagaimana sistem penilaian yang digunakan, bagaimana kriterianya, dan bagaimana pula kondisi peserta didik sebagai subjek belajar yang memerlukan nilai itu.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, maka seorang guru harus menyusun perencanaan dengan matang. Perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Adapun secara umum perencanaan pembelajaran yang dibuat berupa perangkat pembelajaran meliputi Rencana Tahunan, Rencana Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Analisis Instruksional.

## **BAB II**

### **MEMBUAT PERANGKAT PEMBELAJARAN**

#### **A. Rencana Tahunan**

Langkah-langkah dalam membuat Rencana Tahunan adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan identitas pembelajaran yang meliputi nama mata pelajaran, jenjang, kelas, tahun ajaran, dan menyebutkan guru pengajar.
2. Mendeskripsikan materi-materi apa saja yang akan dibahas dalam waktu dua semester.
3. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar semester ganjil dan genap.
4. Mengestimasi waktu untuk kegiatan pembelajaran dalam waktu satu tahun dengan memperhitungkan ada berapa minggu efektif, kapan ujian mid semester, ujian semester, libur semester, dan kegiatan lain yang disusun dalam kalender sekolah.

Lebih kongkretnya mengenai Rencana Tahunan ini dapat ditunjukkan dalam contoh sebagai berikut

# RENCANA TAHUNAN

**Mata Pelajaran** : Sosiologi  
**Jenjang** : SMP  
**Kelas** : VII  
**Tahun Ajaran** : 2008/2009  
**Guru** : Aman, M.Pd.

## I. Deskripsi Mata Pelajaran

Mata pelajaran ini membahas mengenai proses sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian; penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat serta pengendaliannya; pendekatan dalam pengendalian sosial terhadap pelaku penyimpangan sosial; interaksi sosial; pranata keluarga, agama, ekonomi, pendidikan dan politik.

## II. Tujuan Pembelajaran

<b>Standar Kompetensi</b>	Kemampuan memahami proses pembentukan kepribadian manusia dan kehidupan sosial manusia
<b>Kompetensi Dasar Semester Gasal</b>	1. Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian 2. Mendeskripsikan berbagai penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat, serta upaya pengendaliannya 3. Mendeskripsikan upaya pengendalian sosial terhadap berberbagai penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.
<b>Kompetensi Dasar Semester Genap</b>	4. Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial 5. Menganalisis pranata sosial dalam masyarakat terutama pranata keluarga dan agama. 6. Menganalisis pranata ekonomi, pendidikan dan politik.

### III. Estimasi Waktu

NO	MATERI PELAJARAN	TAHUN AJARAN 2008/2009											
		JUL 1234	AGU 1234	SEP 1234	OKT 1234	NOV 1234	DES 1234	JAN 1234	FEB 1234	MAR 1234	APR 1234	MEI 1234	JUN 1234
1	Sosialisasi sebagai pembentukan peran dan status	xx											
2	Fungsi Nilai dan Norma sosial	xx	X										
3	<b>ULANGAN SISIPAN I</b>		X										
4	Pengertian dan teori penyimpangan sosial		X										
5	Pengertian dan teori penyimpangan sosial		X	x									
6	Bentuk-bentuk penyimpangan sosial			xxx									
7	Penyimpangan sosial sebagai dampak proses sosialisasi yang tidak sempurna				x								
8	<b>ULANGAN SISIPAN II</b>				x								
9	Pendekatan terhadap pelaku penyimpangan sosial				xx	X							
10	Pengendalian sosial terhadap pelaku penyimpangan sosial						xxx						
11	Proses sosial dan interaksi sosial							x					
12	Jenis-jenis proses sosial								xx				
13	Keselarasn dalam keberagaman								xx				
14	<b>UJIAN SISIPAN I</b>									X			
15	Pengertian pranata sosial									X			

16	Tipe dan ciri-ciri Lembaga sosial									X			
17	Pranata Keluarga									X	x		
18	Pranata sosial keagamaan										xx		
19	UJIAN SISIPAN II										x		
20	Pranata sosial ekonomi											xx	
21	Pranata Pendidikan											x	
22	Pranata politik											x	x

Yogyakarta, 20 November 2008  
Pengampu,

Aman, M.Pd.  
NIP. 132 303 695

## **B. Rencana Semester**

Langkah-langkah dalam membuat Rencana Semester adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan identitas pembelajaran yang meliputi nama mata pelajaran, jenjang, kelas, tahun ajaran, dan menyebutkan guru pengajar.
2. Mendeskripsikan materi-materi apa saja yang akan dibahas dalam waktu satu semester.
3. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar semester ganjil atau genap sesuai dengan semester yang akan berjalan.
4. Menuliskan sumber bahan pelajaran yang digunakan untuk membahas materi dengan menuliskan buku utama dan buku penunjang.
5. Menetapkan sistem penilaian yang diterapkan dengan menuliskan bobot nilai masing-masing indikator.
6. Merumuskan kegiatan pembelajaran jumlah tatap muka, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, jenis tagihan, bentuk instrumen, dan sumber atau bahan pelajaran.

Lebih kongkretnya mengenai Rencana Semester ini dapat ditunjukkan dalam contoh sebagai berikut

## RENCANA SEMESTER

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sosiologi</b>
<b>Jenjang</b>	<b>: SMP</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII/II</b>
<b>Tahun Ajaran</b>	<b>: 2008/2009</b>
<b>Guru</b>	<b>: Aman, M.Pd.</b>

### I. Deskripsi Mata Pelajaran

Mata pelajaran ini membahas mengenai proses sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian; penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat serta pengendaliannya; dan pendekatan dalam pengendalian sosial terhadap pelaku penyimpangan sosial.

### II. Tujuan Pembelajaran

<b>Standar Kompetensi</b>	Kemampuan memahami proses pembentukan kepribadian manusia
<b>Kompetensi Dasar</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>7. Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian</li><li>8. Mendeskripsikan berbagai penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat, serta upaya pengendaliannya</li><li>9. Mendeskripsikan upaya pengendalian sosial terhadap berberbagai penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.</li></ol>



### III. Sumber Bahan Pelajaran

**a. Textbook:**  
 Bagus Handali, 2006. *Sosiologi Kelas I SMP*. Surakarta: HKMJ.

**b. Acuan/Referensi**  
 Bruce JC. 1972. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Alih bahasa Sahat Simamoro. Jakarta : Rineka Cipta  
 B.S. Taneko, 1984, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* , Jakarta: Rajawali Press.  
 Hasan Shadily, 1993, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta  
 Horton B Paul dan Chester L Hunt. 1990. *Sosiologi edisi 6. jilid I dan II*. Jakarta: Erlangga  
 J.J. Nasikun. 1992. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.  
 Kamanto Sunarto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: UI Press  
 Kartini Kartono. 1997. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: rajawali Press  
 Koentjayaningrat. 1982. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

### IV. Penilaian

No	Jenis Tagihan	Bobot (%)
1	Presensi	5 %
2	Presentasi dan diskusi	15 %
3	Tugas-tugas	15 %
4	Ulangan harian dan sisipan	20 %
5	Ujian Semester	40 %
6	Lain-lain	5 %
	<b>Jumlah</b>	<b>100 %</b>

### V. Silabus

Tatap Muka Ke....	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Sumber/ Bahan
1-2	Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian	1. Memberikan definisi sosialisasi, peran dan status sosial 2. Menjelaskan peranan sosialisasi sebagai pembentukan kepribadian	Sosialisasi sebagai pembentukan peran dan status	Menganalisis sosialisasi sebagai pembentukan peran dan status	Analisis	Lembar tugas	Textbook
3-5	Ibidem	1. Menjelaskan arti nilai dan norma sosial 2. Mengidentifikasi fungsi nilai dan norma sosial sebagai	Fungsi Nilai dan Norma sosial	Mengamati fungsi nilai dan norma sosial	Tugas	Lembar Kerja	Textbook dan Referensi

		orientasi perilaku sosial dalam memenuhi kebutuhan kehidupan 3. Menemukan fungsi nilai dan norma sosial dalam masyarakat					
<b>6</b>	<b>ULANGAN SISIPAN I</b>						
<b>7</b>	Mendeskripsikan berbagai penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat, serta upaya pengendaliannya	1. Menjelaskan pengertian teori dan penyimpangan sosial	Pengertian dan teori penyimpangan sosial	Menggali berbagai definisi teori penyimpangan sosial	Tugas Membaca	Lembar Kerja	Textbook dan Referensi
<b>8-9</b>	Ibidem	1. Mengidentifikasi jenis-jenis penyimpangan sosial 2. Menjelaskan penyimpangan kelompok 3. Menjelaskan penyimpangan individu 4. Mengkategorikan penyimpangan individu dan kelompok	Jenis-jenis penyimpangan sosial	Menemukan jenis-jenis penyimpangan sosial	Analisis	Lembar analisis	Textbook dan Referensi
<b>10-12</b>	Ibidem	1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan sosial 2. Menjelaskan penyimpangan sosial dalam keluarga 3. Menjelaskan penyimpangan sosial dalam masyarakat 4. Mengkategorikan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat 5. Menemukan pemecahan masalah penyimpangan sosial	Bentuk-bentuk penyimpangan sosial	Menemukan bentuk-bentuk penyimpangan sosial	Observasi dan analisis	Lembar analisis dan observasi	Textbook Referensi dan lapangan
<b>13</b>	Ibidem	Menjelaskan penyimpangan sosial sebagai dampak proses sosialisasi yang tidak sempurna	Penyimpangan sosial sebagai dampak proses sosialisasi yang tidak sempurna	Menemukan penyimpangan sosial sebagai dampak proses sosialisasi	Observasi	Lembar observasi	Textbook Referensi dan lapangan

				yang tidak sempurna			
<b>14</b>	<b>ULANGAN SISIPAN II</b>						
<b>15-17</b>	Mendeskripsikan upaya pengendalian sosial terhadap berberbagai penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pendekatan terhadap pelaku penyimpangan sosial</li> <li>2. Mengkategorikan berbagai pendekatan baik agama, politik, budaya, familier, maupun psikologis</li> </ol>	Pendekatan terhadap pelaku penyimpangan sosial	Merumuskan berbagai pendekatan terhadap pelaku penyimpangan sosial	Analisis	Lembar analisis	Textbook dan Referensi
<b>18-20</b>	Ibidem	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan jenis-jenis, sifat, metode, media, dan langkah-langkah pengendalian sosial</li> <li>2. Menemukan metode pengendalian sosial</li> <li>3. Merumuskan langkah-langkah pengendalian sosial</li> </ol>	Pengendalian sosial terhadap pelaku penyimpangan sosial	Menemukan langkah dan metode pengendalian sosial	Tugas	Lembar Tugas	Textbook dan Referensi

Yogyakarta, 20 November 2008  
Pengampu,

Aman, M.Pd.  
NIP. 132 303 695

### **C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Langkah-langkah dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan identitas pembelajaran yang meliputi nama mata pelajaran, jenjang, kelas, tahun ajaran, dan menyebutkan guru pengajar.
3. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar, maupun indikator ketercapaian untuk dua pertemuan atau lebih.
4. Menetapkan rencana implementasi dengan menuliskan materi pelajaran yang akan dibahas, kegiatan pembelajaran, dan estimasi waktu.
5. Menetapkan sistem penilaian yang diterapkan baik penilaian individu maupun kelompok.
6. Menyusun instrumen penilaian untuk klasikal maupun individual

Lebih kongkretnya mengenai Rencana Pembelajaran ini dapat ditunjukkan dalam contoh sebagai berikut

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sosiologi</b>
<b>Jenjang</b>	<b>: SMP</b>
<b>Pokok Bahasan</b>	<b>: Deviasi Sosial Dalam Keluarga dan Masyarakat</b>
<b>Sub Pokok Bahasan</b>	<b>: Bentuk-bentuk Penyimpangan Sosial</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII/II</b>
<b>Tahun Ajaran</b>	<b>: 2008/2009</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 90 Menit</b>
<b>Guru</b>	<b>: Aman, M.Pd.</b>

**I. Tujuan Pembelajaran**

<b>Standar Kompetensi</b>	Kemampuan memahami proses pembentukan kepribadian manusia
<b>Kompetensi Dasar</b>	Siswa mampu mendeskripsikan berbagai penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat, serta upaya pengendaliannya
<b>Indikator Ketercapaian</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan sosial</li><li>2. Menjelaskan penyimpangan sosial dalam keluarga</li><li>3. Menjelaskan penyimpangan sosial dalam masyarakat</li><li>4. Mengkategorikan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat</li><li>5. Menemukan pemecahan masalah penyimpangan sosial</li></ol>

**II. Materi Pelajaran**

**Bentuk-Bentuk Penyimpangan Sosial**

**1. Penyimpangan Sosial dalam Keluarga**

**a. Sikap Otoriter Orang Tua**

Orang tua yang bersikap otoriter dalam memimpin keluarga, adalah bentuk penyimpangan dalam keluarga. Seharusnya, dalam keluarga setiap anggota memiliki hak untuk diakui dan diberikan haknya, baik hak berpendapat, hak diberi kasih sayang, dibina, disekolahkan, dan lain sebagainya. Artinya setiap anggota keluarga

juga berkewajiban untuk berperan serta dalam membangun dan menjaga keutuhan keluarga.

#### **b. Perselingkuhan**

Dalam hubungan keluarga, maka setiap anggota harus mampu menjaga kehormatan keluarga, agar keluarga dapat berlangsung secara normal. Jika ada salah satu anggota keluarga yang melakukan perselingkuhan atau perzinahan, maka dianggap sebagai perilaku menyimpang. Anggota keluarga yang melakukan hal ini dapat diberi sanksi berupa diasingkan, dihina, atau bahkan digugat cerai.

#### **c. Seks Pra Nikah**

Perilaku seksual diluar nikah atau pra-nikah, merupakan penyimpangan sosial keluarga yang cukup serius. Hal ini dapat diakibatkan oleh proses sosialisasi yang tidak sempurna. Anak tidak sejak dini diberi pendidikan seks, pendidikan moral, agama, sosial, dan lain sebagainya, sehingga perkembangan anak tidak normal. Apabila anak tidak diberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup, misalnya anak tidak dipantau perilakunya sehingga secara bebas menonton VCD porno atau rangsangan-rangsangan seks yang lain, akhirnya anak dapat terjerumus dalam kamaksiatan. Salah satunya adalah melakukan seks sebelum nikah. Selain melanggar norma keluarga, seks pra-nikah juga melanggar norma masyarakat atau penyimpangan sosial masyarakat.

#### **d. Adat dan Kebiasaan Keluarga**

Suatu keluarga bisanya memiliki norma yang sudah disepakati oleh seluruh anggota baik berupa adat maupun kebiasaan. Norma keluarga ini dapat berupa kebiasaan sehari-hari, etika, sopan santun, dan adat. Adat misalnya masalah pembagian warisan, kumpul keluarga, sedekah keluarga, pakaian, gaya hidup, perkawinan, dan lain-lain. Apabila ada anggota keluarga yang melakukan pelanggaran norma yang telah disepakati bersama, maka tindakan itu merupakan perilaku menyimpang dalam keluarga.

Contoh Kasus :

Dalam keluarga Salam yang cukup terpandang, keluarga menggariskan bahwa semua anak yang akan menikah harus melakukan pernikahan dengan orang yang dianggap sejajar dalam taraf kehormatannya. Anak Salam 1-7 telah menikah dengan orang yang terpandang pula. Namun lain halnya dengan anak bungsunya yang ke delapan bahwa dirinya akan menikahi seorang pelacur yang ia cintainya. Pak Salam tidak merestui pernikahan tersebut karena dianggap telah melanggar norma keluarga

dan akan menghilangkan kehormatan keluarganya. Karena tidak disetujui keluarganya akhirnya mereka pergi dari keluarganya untuk kemudian menikah.

## **2. Penyimpangan Sosial dalam Masyarakat**

### **a. Perjudian**

Perbuatan judi merupakan perilaku yang menyimpang terhadap kaidah-kaidah, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pelanggaran ini tidak saja hanya pada adat dan kebiasaan masyarakat, tetapi juga melanggar norma hukum. Bagi individu atau kelompok yang melakukan perjudian, maka akan mendapat sanksi baik oleh masyarakat maupun berupa sanksi hukum. Sanksi masyarakat misalnya dikucilkan oleh masyarakat, dipergunjingkan, tidak dihargai dan lain sebagainya. Sedangkan secara hukum perjudian merupakan pelanggaran terhadap KUHP yang harus dipertanggungjawabkan di pengadilan.

### **b. Perampokan**

Perilaku menyimpang yang juga melanggar norma masyarakat adalah melakukan tindak pidana berupa perampokan, pencurian, penodongan, penjambretan, pembajakan, penipuan, dan lain sebagainya tindakan-tindakan yang merugikan orang lain. Perilaku menyimpang ini dapat berupa perilaku individu maupun kolektif. Mereka yang melakukan tindakan ini akan mendapat sanksi baik dari masyarakat maupun negara sesuai dengan tingkat kejahatannya.

### **c. Tawuran Antar Pelajar**

Salah satu dampak dari proses sosialisasi yang tidak sempurna adalah munculnya pertentangan-pertentangan di kalangan anak sekolah sehingga menimbulkan tawuran-tawuran. Perkelahian antar pelajar merupakan masalah serius mengingat siswa adalah peserta didik yang harus tunduk pada kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat maupun di sekolah. Terhadap perilaku menyimpang ini, maka akan dikenakan sanksi oleh masyarakat, sekolah, ataupun sanksi hukum jika terkait dengan pelanggaran terhadap KUHP.

### **d. Narkoba**

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang adalah jenis penyimpangan sosial yang cukup berat. Selain melanggar kode etik masyarakat, perilaku ini juga

melanggar hukum formal. Penggunaan narkotika telah diatur dalam aturan formal sehingga tidak boleh disalahgunakan. Penggunaan formal ini adalah untuk keperluan medis sehingga tidak setiap orang dapat menggunakan. Bagi yang menyalahgunakan narkoba, maka akan mendapatkan sanksi hukum sesuai dengan keterlibatannya dalam penyalahgunaan narkoba tersebut. Dalam hal ini misalnya sebagai produsen, pengedar, maupun pemakai akan mendapat sanksi yang berbeda-beda.

Adapun jenis-jenis narkotika antara lain heroin, ganja, opium, morfin, dan lain-lain. Narkotika sifatnya adiktif sehingga dapat menimbulkan ketergantungan karena bersifat candu. Bagi pemakai obat-obatan ini sangat membahayakan kondisi fisiknya, bahkan dapat pula merusak mental spiritualnya. Penggunaan obat ini dapat merusak organ-organ tubuh sehingga tidak dapat berfungsi sempurna. Bahkan dapat menimbulkan kerusakan syaraf sehingga daya pikir menjadi terganggu dan tidak dapat berpikir dengan jernih dan rasional. Dampaknya orang tersebut akan kehilangan arah dan masa depan, tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai manusia secara wajar. Mengingat dampaknya yang sangat destruktif ini, maka perang melawan narkoba harus betul-betul digalakkan. Di kalangan pelajar kita harus berprinsip bahwa "*belajar yes*" *narkoba no*".

#### **e. Alkoholisme**

Orang-orang yang terlibat dalam alkoholisme baik produsen maupun pemakai dikategorikan sebagai perilaku menyimpang atau melanggar kaidah-kaidah, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Penggunaan atau konsumsi alkohol, dapat menimbulkan dampak yang destruktif baik bagi individu pemakai maupun bagi masyarakat. Dalam alkohol terdapat racun protopalsmik yang mempunyai efek depresan pada sistem syaraf. Dengan demikian ketika orang menggunakan atau mengkonsumsi alkohol secara berlebihan, maka akan mengganggu sistem syarafnya, sehingga tidak mampu mengendalikan diri baik secara psikologis, fisik, maupun sosial. Dampak destruktif inilah yang menyebabkan ketika orang mengkonsumsi alkohol akan kehilangan sebagian ingatannya, kemudian melakukan perjudian, pemerkosaan, dan lebih buruk lagi melakukan pembunuhan.



#### **f. Pembunuhan**

Perilaku menyimpang berupa pembunuhan adalah kategori tindak kejahatan berat. Pembunuhan merupakan perilaku biadab sebagai tindak kriminal yang tidak berperikemanusiaan. Perilaku ini adalah penyimpangan terhadap norma-norma, kaidah-kaidah, maupun nilai-nilai dalam masyarakat. Dihadapan norma hukum, tindakan ini dapat dijerat oleh beberapa pasal KUHP dengan tingkat hukuman tergantung dari jenis pembunuhannya.

#### **g. Penyimpangan Seksual**

Penyimpangan seksual merupakan perilaku yang melanggar norma-norma, kaidah-kaidah, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, karena berperilaku seksual tidak normal. Hal ini dapat terjadi karena proses sosialisasi yang tidak sempurna. Contohnya ketika terjadi proses sosialisasi masa anak-anak, seorang anak perempuan selalu bermain dengan anak laki-laki, dan bahkan mainannya juga mainan laki-laki. Begitu pula dalam hal berpakaian ingin sama dengan pakaian laki-laki. Dampaknya, anak tumbuh tidak normal lebih dekat dengan laki-laki dan mengaggap perempuan sebagai lawan jenisnya. Akhirnya anak tersebut menjadi lesbianisme dan sebaliknya jika terjadi pada laki-laki. Penyimpangan seksual dapat dibedakan menjadi *homoseksual*, *lesbianisme*, dan *transeksual*. *Homoseksual* adalah perilaku seks dimana seorang laki-laki menyukai sesama jenisnya. Sedangkan *lesbian* adalah perempuan yang menyukai sesama perempuan. Kemudian *transeksual* adalah keinginan batiniah yang bertentangan dengan identitas sosial. Seorang laki-laki ingin menjadi perempuan atau juga sebaliknya.

#### **h. Pelacuran**

Pelacuran adalah perilaku menyimpang dengan tujuan komersial. Perilaku ini melanggar norma, kaidah, dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Bagi yang melakukan pelacuran, tidak saja akan mendapat sanksi kode etik dan nilai dari masyarakat, melainkan pula sanksi agama dan hukum. Sampai saat ini pelacuran sulit untuk diberantas mengingat kompleksnya kehidupan masyarakat baik dalam tatanan sosial maupun ekonomi. Salah satu variabel mengapa pelacuran sulit dihilangkan adalah masih lemahnya sistem hukum yang menangani masalah pelacuran. KUHP tentang pelacuran tidak dapat membuat jera pelaku pelacuran, karena sanksi yang diterapkan sangat ringan.

### III. Skenario Pembelajaran

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Metode	Media	Estimasi Waktu
Pendahuluan	Penjajakan wawasan siswa tentang penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat	Tanya Jawab		10 menit
Inti	1. Penjelasan tentang bentuk-bentuk penyimpangan sosial 2. Diskusi mahasiswa tentang kategori penyimpangan sosial dan mencari solusi pemecahan masalah	1. Ceramah Bervariasi 2. Diskusi Kelompok Dan diskusi kelas	1. Transparansi 2. Gambar Sosial	60 menit
Penutup	1. Evaluasi guru terhadap diskusi mahasiswa 2. Melibatkan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	Ceramah, Tanya jawab dan Tes		20 menit

### IV. Penilaian

- A. Pendekatan keterampilan proses
- B. Tugas Rumah dan Tes

### V. Referensi

Hasan Shadily, 1993, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta  
Kamanto Sunarto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press  
Kartini Kartono. 1997. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: Rajawali Press

Yogyakarta, 20 November 2008  
Pengampu,

Aman, M.Pd.  
NIP. 132 303 695

## INSTRUMEN PENILIAN

### Evaluasi dan Tugas

#### A. Tugas Rumah

Bentuklah kelas menjadi 2 kelompok untuk menemukan dan mendiskusikan masalah-masalah penyimpangan sosial yang terjadi di daerah

<b>Kelompok 1:</b> Temukan satu bentuk penyimpangan sosial yang sering terjadi dalam sebuah keluarga di daerah kalian. Jelaskan faktor penyebabnya, dan bagaimana solusinya ?	<b>Kelompok 2:</b> Temukan satu bentuk penyimpangan sosial yang sering terjadi dalam masyarakat di daerah kalian. Jelaskan faktor penyebabnya, dan bagaimana solusinya ?
--	---

#### B. Jawablah dengan lengkap

1. Jelaskan bentuk-bentuk penyimpangan sosial yang kalian ketahui !
2. Jelaskan penyimpangan-penyimpangan sosial yang sering terjadi dalam keluarga !
3. Jelaskan penyimpangan-penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat!
4. Bagaimana solusi untuk memecahkan masalah penyimpangan sosial!

#### C. Pengukuran

**Untuk tugas rumah aspek yang dinilai adalah :**

Aspek temuan	1	2	3	4
Penjelasan faktor	1	2	3	4
Argumentasi solusi	1	1	3	4

**Keterangan:**

1. kurang
2. cukup
3. baik
4. sangat baik

**Untuk Uraian:**

Jumlah Soal X Skor      Dengan skor maksimal masing-masing item: 10

-----  
4

**Misal:**

4 X 8  
----- : 8  
4

#### **D. Analisis Instruksional**

Langkah-langkah dalam membuat Satuan Pelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan identitas pembelajaran yang meliputi nama mata pelajaran, jenjang, pokok bahasan, sub pokok bahasan, kelas dan semester, tahun ajaran, waktu dan menyebutkan guru pengajar.
3. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, baik standar kompetensi maupun kompetensi ditambah merumuskan indikator-indikator yang ingin dicapai melalui pembelajaran.
4. Membuat Skema hubungan antar kompetensi dasar
5. Menetapkan indikator ketercapaian sebagai kompetensi yang ingin dicapai
6. Membuat skema hubungan indikator ketercapaian.

Lebih kongkretnya mengenai Analisis Instruksional ini dapat ditunjukkan dalam contoh sebagai berikut.

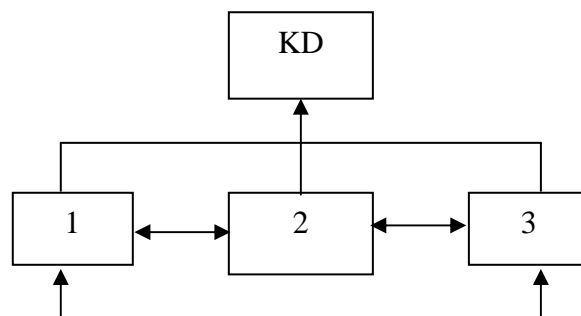
## ANALISIS INSTRUKSIONAL

**Mata Pelajaran** : Sosiologi  
**Jenjang** : SMP  
**Kelas/Semester** : VII/II  
**Tahun Ajaran** : 2008/2009  
**Guru** : Aman, M.Pd.

### I. Tujuan Pembelajaran

<b>Standar Kompetensi</b>	Kemampuan memahami proses pembentukan kepribadian manusia
<b>Kompetensi Dasar</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian</li><li>2. Mendeskripsikan berbagai penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat, serta upaya pengendaliannya</li><li>3. Mendeskripsikan upaya pengendalian sosial terhadap berberbagai penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.</li></ol>

### II. Skema Hubungan Antar Kompetensi Dasar

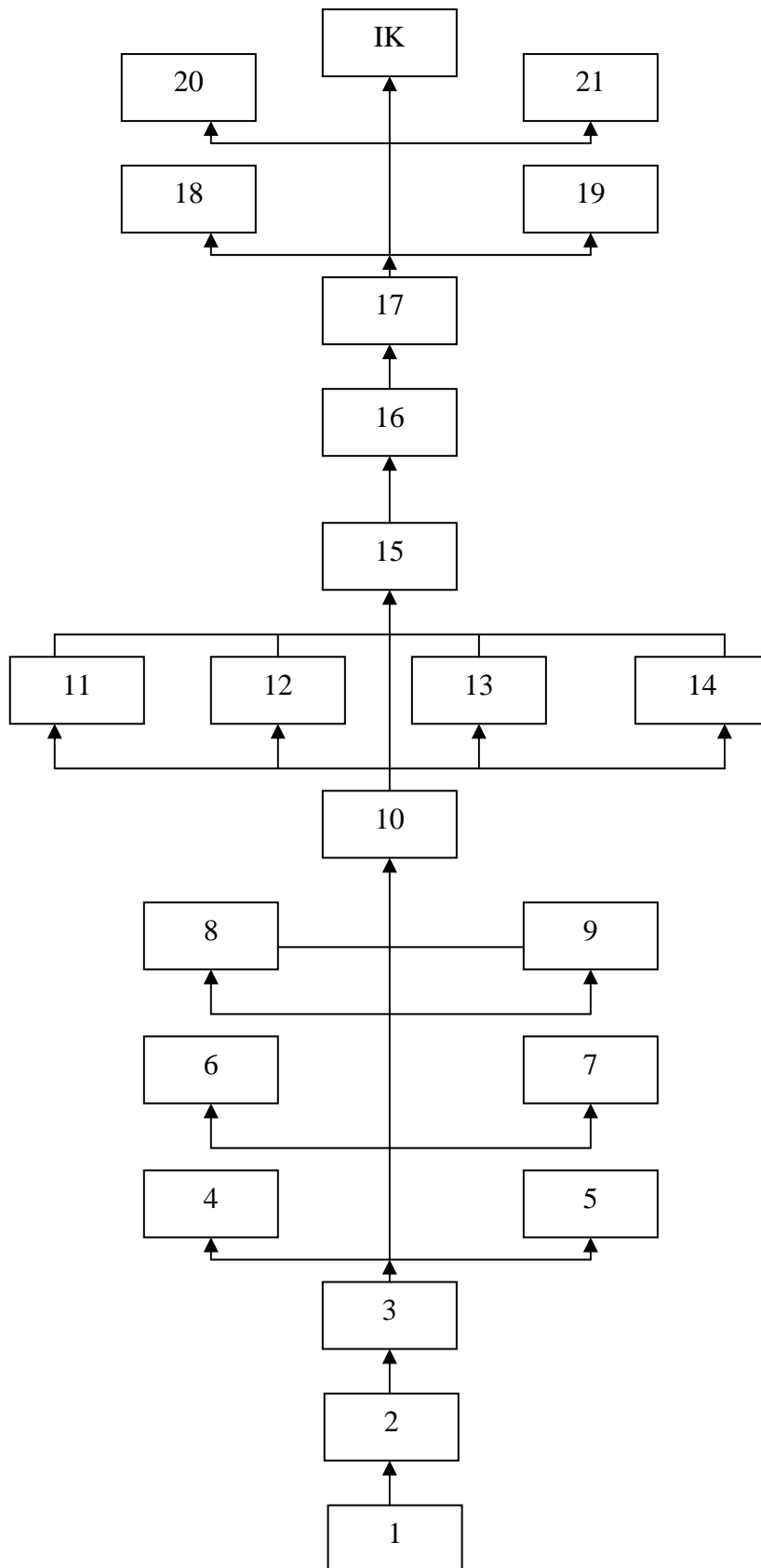


### III. Indikator Ketercapaian

1. Memberikan definisi sosialisasi, peran dan status sosial
2. Menjelaskan peranan sosialisasi sebagai pembentukan kepribadian
3. Menjelaskan arti nilai dan norma sosial
4. Mengidentifikasi fungsi nilai dan norma sosial sebagai orientasi perilaku sosial dalam memenuhi kebutuhan kehidupan

5. Menemukan fungsi nilai dan norma sosial dalam masyarakat
6. Menjelaskan pengertian teori dan penyimpangan sosial
7. Mengidentifikasi jenis-jenis penyimpangan sosial
8. Menjelaskan penyimpangan kelompok
9. Menjelaskan penyimpangan individu
10. Mengkategorikan penyimpangan individu dan kelompok
11. Mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan sosial
12. Menjelaskan penyimpangan sosial dalam keluarga
13. Menjelaskan penyimpangan sosial dalam masyarakat
14. Mengkategorikan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat
15. Menemukan pemecahan masalah penyimpangan sosial
16. Menjelaskan penyimpangan sosial sebagai dampak proses sosialisasi yang tidak sempurna
17. Menjelaskan pendekatan terhadap pelaku penyimpangan sosial
18. Mengkategorikan berbagai pendekatan baik agama, politik, budaya, familier, maupun psikologis
19. Menyebutkan jenis-jenis, sifat, metode, media, dan langkah-langkah pengendalian sosial
20. Menemukan metode pengendalian sosial
21. Merumuskan langkah-langkah pengendalian sosial

#### IV. Sekema Hubungan Antar Indikator Ketercapaian



1

### **BAB III PENUTUP**

Dalam rangka pengembangan pengajaran sejarah agar lebih fungsional dan terintegrasi dengan berbagai bidang keilmuan lainnya, maka terdapat berbagai bidang yang seyogianya mendapat perhatian, yaitu: pertama, untuk menjawab tantangan masa depan, kreativitas dan daya inovatif diperlukan agar bangsa Indonesia bukan sekedar menjadi konsumen IPTEK, konsumen budaya, maupun penerima nilai-nilai dari luar secara pasif, melainkan memiliki keunggulan komparatif dalam hal penguasaan IPTEK. Oleh karenanya, kreativitas perlu dikembangkan melalui penciptaan situasi proses belajar mengajar yang kondusif di mana pengajar mendorong vitalitas dan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan diri. Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk belajar dengan daya intelektualnya sendiri, melalui proses rangsangan-rangsangan baik yang berupa pertanyaan-pertanyaan maupun penugasan, sehingga peserta didik dapat melihat suatu hal dari berbagai sudut pandang dan dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Kedua, peserta didik akan dapat mengembangkan daya kreativitasnya apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara terencana untuk meningkatkan dan membangkitkan upaya untuk kompetitif. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang memberi peluang kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara kompetitif perlu disosialisasikan, kemudian juga perlu adanya penghargaan yang layak kepada mereka yang berprestasi. Hal ini akan berdampak positif terhadap terbentuknya rasa percaya diri pada peserta didik. Pada gilirannya, pengalaman ini selanjutnya dapat menjaga proses pembentukan kemandirian. Dalam hal ini peserta didik juga perlu dilibatkan dalam proses belajar mengajar yang memberikan pengalaman bagaimana peserta didik bekerja sama dengan peserta didik yang lain seperti dalam hal berdiskusi, membuat artikel kelompok, pengamatan, wawancara, dan sebagainya untuk dikerjakan secara kelompok. Pengalaman belajar seperti ini selanjutnya akan dapat membentuk sikap kooperatif dan ketahanan bersaing dengan pengalaman nyata untuk dapat menghargai segala kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Ketiga, dalam proses pengembangan kematangan intelektualnya, peserta didik perlu dipacu kemampuan berfikirnya secara logis dan sistematis. Dalam proses belajar mengajar, pengajar harus memberi arahan yang jelas agar peserta



didik dapat memecahkan suatu persoalan secara logis dan ilmiah. Oleh karena itu peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar melalui pemberian tugas. Tugas tidak terlalu berat tetapi dapat memacu daya berfikir peserta didik. Salah satu aspek yang penting adalah bagaimana peserta didik dapat terlatih berpikir secara deduktif-induktif. Artinya, dalam proses belajar mengajar peserta didik perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mempelajari materi pelajaran melalui pengalaman. Dengan cara seperti ini mereka dapat secara langsung dihadapkan pada suatu realita di lapangan. Seperti halnya peserta didik disediakan model pembelajaran yang bersifat khusus yang memberikan pengalaman, berdiskusi, penelitian, dan lain sebagainya yang diarahkan untuk menarik kesimpulan baik deduktif maupun induktif.

Keempat, peserta didik harus diberi internalisasi dan keteladanan, dimana mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Fenomena ini dalam hal-hal tertentu dapat membentuk semangat loyalitas, toleransi, dan kemampuan adaptabilitas yang tinggi. Dalam hal pendekatan ini perlu diselaraskan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang memberi peluang kepada mereka untuk berprakarsa secara dinamis dan kreatif. Dengan demikian akan tercapai kualitas proses dan hasil belajar yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang jelas, dengan melibatkan peserta didik secara maksimal melalui berbagai kegiatan yang konstruktif, sehingga pengalaman tersebut dapat mengantarkan mereka dalam suatu proses belajar yang kondusif dan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banathy, Bela H. 1992. *A Systems View of Education: Concepts and Principles for Effective Practice*. Englewood Cliffs: Educational Technology Publications.
- Beyer, Barry K. 1999. *Inquiri in the Social Studies Classroom Strategy for Teaching*. Ohio: Charles Merry Publishing Company.
- Budiono dan Ella Yulelawati. 1999. *Penyusunan Kurikulum Berbasis Kemampuan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No.019, Tahun Ke-5 Oktober. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Eko, Budi Sucipto. 2001. *Inquiry as a Method of Implementing Active Learning*. Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, No.8. Vol.3., hlm.27.
- MD. Dahlan. 1999. *Model-Model Mengajar*. Bandung Diponegoro.
- Saylor, J.G. 1981. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning, Fourth Edition*. Japan: Holt.
- Surakhmad, Winarno. 2000. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: UHAMKA.
- Winataputera, US. 1992. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Zainul Asmawi. 2000. *Pelajaran Sejarah Di Mata Anak sekolah*. Historia, No.2. Vol.1., hlm.iv.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika.

**PEDOMAN PRAKTIKUM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI**



**Oleh:**

**Aman, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
November 2008**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya, sehingga Pedoman Praktikum Perencanaan Pembelajaran Sosiologi ini dapat diselesaikan penyusunannya. Adapun dalam penyelesaian penulisan pedoman ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu proses penyelesaiannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada bapak Dekan FISE UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun Pedoman Praktikum ini untuk kepentingan Proses pembelajaran mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Sosiologi; kepada ketua jurusan dan bapak ibu dosen yang telah dengan rela memberikan semangat pada penulis untuk menyelesaikan pedoman praktikum ini.

Pedoman praktikum ini disusun dalam rangka untuk memudahkan para mahasiswa dalam melaksanakan praktikum terutama pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Sosiologi. Ini dimaksudkan bahwa sebagai calon guru di sekolah, maka hal-hal yang berkaitan dengan administratif dan substantive seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran harus menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena sudah direncanakan dengan matang yang secara implicit ditunjukkan dalam perangkat pembelajaran. Adapun secara umum perangkat pembelajaran terdiri atas Rencana Tahunan, Rencana Semester, Rencana Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran, dan Analisis Instruksional.

Namun demikian, pedoman praktikum ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, sehingga penulis mengharapkan kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Atas masukannya, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus. Akhirnya semoga pedoman praktikum ini dapat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa, dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 20 November 2008

Penulis,

Aman, M.Pd.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. MEMBUAT PERANGKAT PEMBELAJARAN .....	3
A. Rencana Tahunan .....	4
B. Rencana Semester .....	8
C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	13
E. Analisis Instruksional .....	20
BAB III. PENUTUP .....	24
KEPUSTAKAAN .....	26

**MEDIA PEMBELAJARAN  
MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN**



**Oleh:**

**Aman, M.Pd.**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
November 2008**

